



Media: Merapi

Hari: Sabtu

Tanggal: 08 Maret 2025

Halaman: 2

Yogya Belum Pernah Alami Kekurangan Stok Beras

YOGYA (MERAPI) - Stok beras di Kota Yogyakarta dipastikan aman untuk memenuhi kebutuhan masyarakat hingga tiga bulan ke depan. Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta Sukidi menyebut, saat ini ketersediaan beras di Kota Yogya mencapai 4.400 ton. Sedangkan kebutuhan beras per bulan di Kota Yogya sekitar 1.540 ton.

"Kalau siang hari penduduk di Kota Yogya bisa sampai empat kali lipat dari 400 ribu itu, Normalnya kebutuhan beras itu 1.540 ton per bulan. Kalau stok beras kita aman ya sampai tiga bulan ke depan, ada sekitar 1.400-1.500 ton," kata Sukidi, belum lama ini.

Ia mengungkapkan sampai saat ini Kota Yogya belum pernah mengalami kekurangan stok beras. Meskipun

luas lahan di Kota Yogya hanya sekitar 32,07 hektar di mana jika ditanami padi hanya mampu menghasilkan 6 ton beras per hektare, pemerintah mengambil langkah

mendatangkan stok beras dari daerah-daerah penyangga setiap bulannya untuk mengatasi kekurangan stok beras.

Adapun daerah penyangga

yang diajak kerja sama seperti Sleman, Bantul, Kulonprogo, juga Delanggu Klaten, Sukoharjo, Purworejo dan Blitar dengan jenis beras kualitas medium.

"Dengan kapasitas produktivitas 5 sampai 6 ton gabah kering panen per hektar, kalau jadi beras sekitar 85 persen, dikalikan 32,07 hektare kira-kira habis dikonsumsi dalam empat hari," sebutnya.

Di sisi lain, memasuki minggu pertama Ramadan, beberapa harga komoditas naik cukup tajam, seperti telur dan daging. Hal itu disampaikan Ketua Komisi B DPRD DIY Andriana Wulandari.

Kondisi harga barang pokok yang naik ini dikeluhkan tidak hanya oleh pengunjung pasar tradisional namun juga para pedagang.

Meskipun ini sebagai fenomena tahunan, namun tetap perlu diambil langkah stabilisasi.

Hal itu setelah, Wulandari melakukan tinjauan lapangan di beberapa pasar tradisional. Pemda perlu segera melakukan operasi pasar dan hadir, harga akan lebih terkendali apabila pasokan barang ditambah. "OPD harus segera melakukan operasi pasar pada komoditas yang baik tidak wajar. Jangankan hanya beras dan minyak goreng, yang melonjak tinggi justru telur," ujar Wulandari, Kamis (6/3).

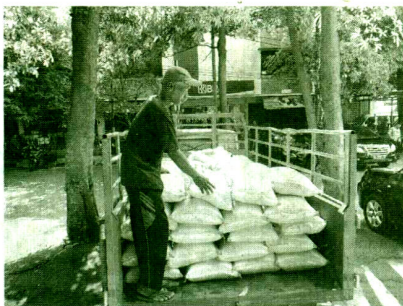
Menurut Ndari, sapan akrabnya, upaya stabilisasi harga menjadi penting dilakukan. Kenaikan harga bahan pangan sudah dikeluhkan masyarakat, terlebih para ibu-ibu yang harus mengatur ketat keuangan

rumah tangga.

Komisi B bakal memastikan bahwa kebijakan pro rakyat terlaksana dengan baik. DPRD sudah menyetujui anggaran program dan kegiatan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan program stabilisasi harga melalui operasi pasar.

Legislatif akan terus mengawasi pelaksanaan kegiatan ini, dan terus menyerap aspirasi warga. Khususnya dari para ibu-ibu yang terkena dampak langsung apabila harga-harga kebutuhan pokok melonjak.

"Saya berharap, proses pengadaan bahan operasi pasar sedapat mungkin juga menyerap dari hasil para petani dan peternak lokal. Ini praktik nyata kemitraan ekonomi, sekaligus menjalankan misi stabilisasi harga," katanya. (C-12/Shn)



Pemkot Yogya pastikan stok beras aman selama Ramadan sampai Idul Fitri.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005